

ANALISIS PERAN KUD TULUS BHAKTI DALAM MENAMPUNG HASIL PRODUKSI SUSU SAPI DI KECAMATAN PAGU - KABUPATEN KEDIRI

Efa Wahyu Prastyaningtyas

Email: sabrina_2701@yahoo.com

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Faktor penting untuk berkembangnya sebuah koperasi tidak terlepas dari peran dan manfaat koperasi bagi anggotanya khususnya KUD Tulus Bhakti. Dimana KUD ini merupakan koperasi yang didirikan di pedesaan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya para peternak susu sapi. Dari hasil penelitian permasalahan yang dihadapi KUD Tulus Bhakti yaitu hasil penampungan produksi susu sapi selama 5 tahun terakhir dari 2011-2015 mengalami penurunan dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap pasokan susu yang diterima KUD Tulus Bakti.

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi peran KUD Tulus Bhakti sebagai penampung hasil produksi susu sapi di Pagu-Kediri serta faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tulus Bhakti dalam menampung produksi susu anggota. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi, studi literatur dan wawancara. Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi yang telah dicocokkan dengan hasil dari kajian pustaka/studi literasi. Hasil penelitian diketahui bahwa KUD Tulus Bhakti telah memenuhi peran sebagai penampung susu sapi dari anggota serta KUD Tulus Bhakti bermanfaat bagi anggota yaitu, membantu mengangkat perekonomian anggota melalui bantuan dari koperasi seperti (a) Komitmen terhadap pelayanan anggota dengan memenuhi perannya sebagai penampung susu sapi dari anggota, (b) Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan, (c) Memberikan jaminan pemasaran akan hasil produksinya, (d) Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya.

Kata Kunci : Peran KUD, Pelayanan, Bimbingan, Hasil Produksi

PENDAHULUAN

Produktifitas sapi perah di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan produktivitas sapi perah di negara maju, maka sudah dapat dipastikan bahwa ternak sapi perah di Indonesia masih jauh tertinggal. Dengan demikian produksi susu segar dalam negeri relatif masih rendah dan belum mampu untuk mencukupi permintaan dalam negeri.

Produktivitas usaha ternak rakyat yang masih rendah disebabkan karena manajemen ternak dan kualitas pakannya sangat tidak memadai. Untuk memperbaikinya, tidak hanya sebatas mengubah sikap peternak tetapi juga menyediakan stok bibit yang baik dan bahan pakan yang berkualitas.

Keberhasilan peternak sapi perah itu sendiri secara nyata dapat diukur dari adanya peningkatan produksi susu per ekor per hari dan kualitas susu yang tergolong baik. Dengan tingkat produksi dan kualitas yang tinggi maka harganya pun akan tinggi. Ada beberapa hal yang sering menimbulkan hambatan bagi peningkatan usaha ternak sapi perah yaitu iklim, permodalan, pemasaran yang belum maju, dan kekurangan tenaga ahli. Selain itu sikap peternak sapi perah yang kurang mandiri

terutama dalam merebut kesempatan usaha yang ada menjadi kendala pencapaian skala pemilikan optimum. Dengan demikian kemandirian peternak sapi perah merupakan cerminan dari kesiapan mereka dalam persaingan usaha yang sangat kompetitif baik secara fisik, mental maupun strategi untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan mampu mengembangkan bagaimana sapi ternak dapat di kembangkan.

KUD Tulus Bhakti merupakan koperasi produsen yang terletak di kecamatan pagu kabupaten kediri. Koperasi ini bertujuan untuk mensejahterakan anggota-anggotanya yang terdiri dari peternak sapi. KUD Tulus Bhakti mempunyai bidang usaha: simpan pinjam, pupuk, SPBU, ternak sapi, pengadaan pangan, dan swalayan. Sedangkan dalam penelitian ini membatasi penelitiannya pada unit ternak sapi perah, dimana pada unit ini terdapat beberapa bidang yaitu: bidang penampungan dan distribusi susu, bidang sapirodi, bidang logistik, bidang pembibitan sapi perah, bidang sapi perah, serta bidang kesehatan hewan dan bidang produksi.

Pada persaingan global seperti saat ini, koperasi dituntut untuk lebih bisa mandiri dan

bisa mengembangkan usahanya dengan baik. Cara yang dilakukan KUD Tulus Bhakti salah satunya ialah melalui kerja sama dengan perusahaan swasta. Dalam kerja sama tersebut, koperasi dituntut untuk memberikan suplay kepada perusahaan nestle susu segar dengan indeks penstimulan susu (IPS) sesuai standart, selain itu KUD Tulus Bhakti harus

menyediakan susu sapi segar dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga koperasi juga mengambil susu sapi segar dari anggota untuk memenuhi permintaan dari PT. Nestle. Berikut ini merupakan data produksi susu sapi dari anggota dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

No	Tahun	Jml susu (Liter)	Per Hari (liter)	Harga kotor (Rp)	Harga bersih (Rp)	
					Min	Maks
1	2011	561.165	1.537	3.350	2.932	3.215
2	2012	440.032	1.205	3.440	2.985	3.305
3	2013	315.553	864	4.282	3.775	4.147
4	2014	297.691	830	4.550	3.975	4.400
5	2015	284.715	790	4.550	3.975	4.400

Sumber: Data LPJ Pengurus tahun 2011-2015

Dari uraian tersebut maka peneliti menjadikan hal tersebut fenomena yang menarik untuk diteliti. Peneliti memandang bahwa peran koperasi dalam menampung hasil produksi susu sapi perah merupakan fenomena tersendiri yang menarik untuk diteliti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah peran KUD Tulus Bakti sebagai penampung hasil produksi susu sapi di Pagu-Kediri?
- Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran KUD tulus Bakti dalam menampung hasil produksi susu sapi?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sedangkan pengertian koperasi menurut Rudianto (2010) adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi

merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi Produsen

Rudianto (2010) Koperasi Produksi adalah “Koperasi yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.”

Sudarwanto (2013) menjelaskan koperasi produsen adalah koperasi yang menjalankan aktifitas memproduksi barang dan menjualnya kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi produsen merupakan organisasi koperasi yang menampung/membuat/menciptakan barang, jasa ataupun produk yang dibutuhkan oleh anggota koperasi tersebut pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Prinsip Koperasi Produsen menurut Dinas Perkoperasian, prinsip koperasi produksi (khususnya produksi susu sapi perah) sebagai berikut:

- Menciptakan usaha peternakan sapi perah mandiri yang berbasis agribisnis dan agroindustri.
- Menciptakan produk susu unggulan yang berdaya saing tinggi.
- Menciptakan lapangan kerja produktif dan menjaga kelestarian SDA
- Meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat menuju 3 sehat : jasmani, rohani, dan ekonomi

Tujuan koperasi menurut Rudianto (2010), Koperasi bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota
- b) Menyediakan kebutuhan para anggota
- c) Membangun ekonomi Indonesia

Sedangkan menurut Dinas Perkoperasian, Koperasi Produksi (khususnya produksi susu sapi perah) bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan produk unggulan, berkualitas, dan berdaya saing tinggi
- b) Memasarkan produk tepat sasaran dengan kinerja cepat
- c) Melaporkan hasil produksi secara transparan dan terinci

Manfaat koperasi menurut Rudianto (2010), Koperasi bermanfaat untuk:

- a) Mempermudah anggota dalam memperoleh modal usaha
- b) Melatih para anggota dalam berorganisasi
- c) Memajukan usaha anggota koperasi

Sedangkan menurut Dinas Perkoperasian, Koperasi Produksi (khususnya produksi susu sapi perah) bermanfaat untuk:

- a) Mewujudkan usaha masyarakat desa yang kompetitif, mandiri, dan berkelanjutan
- b) Memberdayakan ekonomi masyarakat desa dengan baik lewat penyuluhan program-program terbaik
- c) Menumbuhkan semangat kinerja berbasis daya cipta dan kreativitas khas orang desa.

Usaha ternak sapi perah dapat berhasil tidak hanya tergantung pada bantuan modal saja, tetapi yang lebih penting terdapat kepedulian dari peternak terhadap usahanya. Salah satunya koperasi sebagai salah satu badan perekonomian rakyat yang disamping sebagai badan usaha yang dapat melaksanakan program pembangunan di pedesaan juga diharapkan dapat membimbing dan membina anggota-anggotanya menjadi lebih berkembang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan Koperasi Produsen

Koperasi sebagai badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi berupaya untuk mensejahterakan anggota koperasi melalui rangkaian usaha bersama yang dijalankan secara demokratis. Kegiatan ekonomi yang dilakukan koperasi menurut Anoraga dan Widiyanti (2007) adalah meliputi usaha pemberian jasa, produksi, konsumsi, distribusi barang dan usaha

pemberian jasa, antara lain usaha simpan pinjam, angkutan, asuransi, dan perumahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi tersebut dilakukan untuk membantu orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, agar dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mengangkat harga diri, kedudukan dalam masyarakat, dan lepas dari rantai kemiskinan.

Fungsi Koperasi Produsen

Fungsi utama koperasi produsen adalah menjembatani antara produsen bahan baku tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk jadi yang siap digunakan. Koperasi produsen berfungsi mempertemukan atau menjadi tempat pertemuan antara produsen bahan baku dan konsumen barang jadi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran Koperasi

Peran Koperasi menurut Hendar dan Kusnandi, (2002) adalah: Mempertinggi kesejahteraan anggota. Tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggotanya. Sedangkan menurut Firdaus, (2004) gambaran dari fungsi dan peran koperasi dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kehadiran koperasi KUD misalnya, diharapkan dapat menolong nasib mereka yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya KUD tersebut akan dibutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya. (b) Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Misalnya KUD yang bergerak di bidang pertanian. KUD tersebut dapat menyediakan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani dengan harga lebih murah, sehingga petani akan membeli kebutuhan tersebut di KUD dan dapat meningkatkan usahanya. (c) Koperasi dapat berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha. Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada para anggota dan kemudian secara berantai para anggota koperasi dapat mengamalkan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat di sekitarnya. (d) Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran koperasi sangat penting bagi anggota, maupun masyarakat. Dengan koperasi masyarakat sekitar dan para

anggota koperasi, dapat mandiri dan berdaya saing dengan usaha luar, selain itu melalui koperasi masyarakat maupun anggota koperasi tersebut dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah produksi susu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti atau objek yang menjadi pusat perhatian/sasaran peneliti (Arikunto, 2010). Objek dalam penelitian ini adalah KUD Tulus Bhakti dalam menampung hasil produksi susu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan suatu kejadian tertentu (Paturochman, 2012). Prosedur penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Studi Literatur/Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Referensi ini dapat dicari dari buku, artikel laporan penelitian, dan situs-situs internet. Output dari study literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan langsung dengan pengurus koperasi yang ditunjuk koperasi sebagai perwakilan anggota yang relevan. Data wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan peran KUD Tulus Bhakti dalam menampung hasil produksi susu sapi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, dan mempelajari dokumen-dokumen yang terdapat pada KUD Tulus Bhakti Pagu Kabupaten Kediri, yang meliputi laporan produksi susu, populasi sapi, laporan pertanggung jawaban KUD Tulus Bhakti Pagu-Kediri.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif, Menurut Sugiyono (2013) analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Koperasi Unit Desa "Tulus Bhakti" didirikan pada tanggal 17 desember 1971. Pada 27 maret 1984 KUD "TULUS BHAKTI" telah berbadan hukum yaitu Badan Hukum No 4032 A/BH/II/78. Koperasi didirikan di lingkungan desa, area luas, dan strategis.

Tepatnya terletak di desa Pagu, kecamatan Pagu, kabupaten Kediri.

Visi: Menjadi koperasi yang maju dan mandiri yang didukung dengan management usaha yang efektif, efisien, dalam rangka mensejahterahkan para anggota.

Misi: Mensejahterahkan anggota melalui pelayanan prima yang terpadu secara efektif, efisien dalam usaha yang produktif, dengan management usaha yang profesional.

Pada awalnya KUD TULUS BHAKTI hanya bergerak dalam ternak sapi yang

menampung produksi susu sapi dari anggota, kemudian dengan seiring waktu maka semakin meningkatnya kebutuhan anggota dan volume usaha. Pengurus membuka unit usaha baru simpan pinjam, pupuk, SPBU dan swalayan. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti unit ternak sapi perah.

Sejalan dengan perkembangannya, Jumlah produksi susu di KUD Tulus Bhakti mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat kita lihat dari laporan pengurus koperasi sebagai berikut:

No	Tahun	Jml susu (Liter)	Per Hari (liter)	Harga kotor (Rp)	Harga bersih (Rp)	
					Min	Maks
1	2011	561.165	1.537	3.350	2.932	3.215
2	2012	440.032	1.205	3.440	2.985	3.305
3	2013	315.553	864	4.282	3.775	4.147
4	2014	297.691	830	4.550	3.975	4.400
5	2015	284.715	790	4.550	3.975	4.400

Sumber: Data LPJ Pengurus tahun 2011-2015

Jumlah penampungan susu di KUD Tulus Bakti mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Terlihat di tahun 2011 rata-rata jumlah penerimaan susu per hari 1.537 liter, tahun 2012 rata-rata 1.205 liter, tahun 2013 rata-rata 864 liter, tahun 2014 rata-rata 830 liter, dan tahun 2015 rata-rata 790 liter.

Tidak semua susu yang disetor oleh anggota di distribusikan ke perusahaan, yang tidak sesuai dengan standar IPS maka akan di proses KUD melalui proses pasteurisasi. Untuk susu pasteurisasi di KUD Tulus Bhakti ini ada lima macam varian rasa yaitu rasa coklat, rasa strawberry, rasa asli atau original, rasa melon, dan rasa durian. Unit produksi susu memproduksi susu 2 kali sehari. Mendistribusikannya ke PT. Nestle sebanyak 99% dan diolah di lokasi sebanyak 1%.

Untuk aspek pemasaran, daerah pemasaran susu yang sudah di pasteurisasi KUD Suka Mulya ini meliputi daerah kecamatan Pagu dan sekitarnya saja. Produk

susu pasteurisasi ini hanya bertahan 3-4 hari jika disimpan di lemari es sedangkan jika tidak di simpan di lemari es hanya dapat bertahan 1 hari saja karena tanpa memakai bahan pengawet. Oleh karena itu produk yang dihasilkan hanya dijual di swalayan yang terdapat di koperasi. Hal ini disebabkan adanya ketakutan koperasi jika memasarkan produknya ke kalangan luas yaitu takut saat pendistribusiannya memakan waktu lama akan mengakibatkan susu tersebut basi atau kadaluarsa sebelum laku terjual. Dalam memproduksi susu ini, KUD Tulus Bhakti masih termasuk dalam skala kecil, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata produksi susu yang dilakukan koperasi hanya berkisar antara 10-15 liter perhari. Penerimaan susu sapi terbanyak tahun 2011 dan terendah terjadi tahun 2015.

Sementara populasi sapi perah yang dimiliki anggota sebagai berikut:

No	Th	Induk (ekor)		Dara (ekor)		Pejantan (ekor)	Pedet	
		Kredit	Swadaya	Bunting	Non bunting		0 th	4 th
1	2011	-	297	34	49	8	110	34
2	2012	-	141	10	7	5	0	42
3	2013	-	120	8	10	7	-	33
4	2014	-	105	8	12	5	-	25
5	2015	-	86	9	10	4	-	19

Sumber: Data LPJ Pengurus tahun 2011-2015

Populasi sapi perah yang dimiliki KUD Tulus Bakti juga menunjukkan fluktuasi yang tajam, dimana selama 5 tahun terakhir juga terus mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Gatot Santoso selaku sekretaris mengungkapkan “produksi susu sapi tiap tahun memang mengalami penurunan karena sapi yang dimiliki anggota banyak yang dijual meskipun masih produktif, hal itu disebabkan oleh harga jual sapi pada saat itu sangat tinggi”. Peternak muda yang alih profesi ke pekerjaan lain seperti buruh pabrik dan lebih memilih menjadi pekerja. Selain itu, penjualan sebagian sapi perah oleh peternak saat harga daging tinggi di pasar menyebabkan lebih banyak ternak sapi perah yang dipotong dan penyediaan bibit pengganti (*replacement stock*) yang relatif lama, sehingga penurunan populasi dapat terjadi dengan cepat. Selain itu peternak banyak yang mengeluhkan tentang masalah pakan ternak yang kurang. Penyebab yang lain peternak sapi menjual susunya di luar KUD karena harga jual di luar lebih tinggi dari harga jual di KUD.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut KUD Tulus Bhakti membuat strategi baru dengan mengembangkan unit usahanya yang lain yaitu membuka cabang baru untuk unit swalayannya. Menurut Bapak HM. Muslikan selaku ketua “ untuk menutupi penurunan produksi susu maka di ambil kebijakan dengan mengembangkan unit lain dalam hal ini contohnya unit swalayan, dimana tujuannya untuk menutupi kekurangan yang ada supaya KUD Tulus Bhakti tetap exist untuk memenuhi kebutuhan anggota dan mensejahterakan aggotanya”.

KUD Tulus Bhakti mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mensejahterakan anggota. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Sadjuri selaku anggota bahwa KUD Tulus bakti sangat membantu anggota dalam menampung susu dan memasarkannya.

2. Pembahasan

Kegiatan KUD Tulus Bhakti dalam menampung produksi susu anggotanya diawali dengan pengambilan susu sapi dimulai dengan para peternak sapi pemerah susu sapi yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Kemudian susu tersebut di kumpulkan dalam satu wadah, lalu susu tersebut dikirim kepada ketua

kelompok tiap desa, disana susu- susu tersebut di timbang dan dicatat jumlah nya. Setelah dicatat susu-susu tersebut dikirim ke koperasi untuk di proses sterilisasi. Selama proses sterilisasi, susu sapi tersebut di tampung dalam suatu alat yang berfungsi untuk menampung sekaligus membunuh bakteri-bakteri yang merugikan bagi susu tersebut. Dalam satu kali penampungan proses sterilisasi tersebut memakan waktu kurang lebih selama 8 jam agar proses sterilisasinya bisa berjalan dengan maksimal, setelah itu barulah koperasi menjualnya di pasaran, baik itu dikirim ke PT nestle, maupun di jual kepada pihak yang menginginkan susu segar yang sudah di pasterisasi.

Berdasar data laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2011-2015 hasil penampungan produksi susu terjadi gejala penurunan. Hasil penampungan susu sapi yang diterima di tahun 2011 rata-rata setiap harinya 1.537 liter, tahun 2012 rata-rata per hari 1.205 liter, tahun 2013 rata-rata per hari 864 liter, tahun 2014 rata-rata per hari 830, dan tahun 2015 rata-rata per hari 790 liter.

Penerimaan jumlah susu sapi tertinggi terjadi di tahun 2011 dan terendah tahun 2015. Penurunan ini di karenakan adanya penurunan jumlah populasi sapi. Hal itu di sebabkan:

- 1) Harga jual sapi pada saat itu sangat tinggi meskipun sapi tersebut masih produktif.
- 2) Peternak banyak yang mengeluhkan tentang pakan ternak
- 3) Harga jual susu di luar jauh lebih tinggi dari pada di KUD sehingga peternak menjual produksi susunya di luar.

Dari keadaan di atas koperasi harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan mengelola keunggulan dan kelemahan (Soetipto, 2015). Apabila koperasi tidak membangun keunggulan masing-masing ia akan mengalami kesulitan dimasa mendatang sebaliknya koperasi juga harus mampu melihat dalam dirinya kelemahan yang dimiliki dalam lingkungannya, sebab kelemahan yang tidak dikelola dengan baik akan mudah menimbulkan ketidak seimbangan yang akan melemahkan koperasi.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut langkah-langkah yang diambil koperasi, menurut hasil wawancara dengan Bapak

Soenarto adalah koperasi berusaha mewujudkan misinya yaitu dengan: “Komitmen terhadap pelayanan anggota, Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan, Memberikan jaminan pemasaran akan hasil produksinya, Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya”.

KUD memfasilitasi peternak dengan memberikan pelayanan simpan pinjam. Pelayanan simpan pinjam tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan maupun mempertahankan usaha sapi perahnya. KUD menyediakan pelayanan simpan pinjam yang terbuka untuk semua anggota. Sebagian besar peternak sering menggunakan layanan simpan pinjam, ketika angsurannya selesai maka langsung pinjam lagi. Sedangkan jika peternak memilih permodalan dari Bank memerlukan banyak pertimbangan, seperti harus bisa menentukan jumlah besaran pinjaman dan menilai kemampuan sendiri untuk mengembalikannya. Hanya sebagian kecil peternak yang menggunakan jasa perbankan. Peminjaman ke koperasi menurut peternak lebih mudah, karena dalam jumlah pinjaman kurang dari lima juta rupiah, tanpa menggunakan jaminan serta tidak ada survey seperti perbankan.

Peranan KUD Tulus Bhakti dalam pembinaan kelompok peternak meliputi jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek adalah untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu yang dihasilkan, sedangkan jangka panjang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KUD Unit Sapi perah. Program dalam pembinaan meliputi aspek penyuluhan, penyediaan sarana produksi ternak dan kesehatan ternak, pemasaran susu dan koordinasi KUD dengan ketua kelompok. Sedangkan peranan kelompok adalah melakukan pertemuan rutin dengan tujuan membahas permasalahan yang dihadapi, penyaluran aspirasi dan saran-saran untuk KUD, menginformasikan hasil pertemuan antara KUD dengan ketua kelompok dan mengontrol kualitas produksi anggota kelompoknya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan tentang peran KUD Tulus Bhakti

dalam menampung produksi susu sapi bagi anggota:

- a. Komitmen terhadap pelayanan anggota dengan memenuhi perannya sebagai penampung susu sapi dari anggota.
- b. Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan
- c. Memberikan jaminan pemasaran akan hasil produksinya
- d. Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pengurus koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai penampung produksi susu anggota yaitu:

- a. Faktor Pendukung:
 - 1) Manajemen yang cakap
 - 2) Modal yang cukup
- b. Faktor Penghambat yaitu Kurangnya kesadaran dari anggota tentang koperasi, karena anggota cenderung memikirkan keuntungan pribadi hal itu bisa dilihat dari:
 - 1) Ketika harga jual sapi tinggi meskipun sapi tersebut masih produktif peternak akan menjual sapi.
 - 2) Peternak banyak yang mengeluhkan tentang pakan ternak.
 - 3) Harga jual susu di luar jauh lebih tinggi dari pada di KUD.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pengurus KUD Tulus Bhakti disarankan untuk lebih mengembangkan usaha yang lain yang juga potensial di wilayah kecamatan Pagu, karena dengan adanya koperasi yang menaungi usaha anggota maka perekonomian masyarakat, khususnya ekonomi menengah ke bawah dapat berperan serta dalam mengangkat derajat hidupnya dengan bergabung dengan koperasi.
- b. Bagi anggota KUD Tulus Bhakti disarankan untuk lebih memahami tentang koperasi sehingga bisa meningkatkan perekonomian yang salah satunya berkerja sama dengan koperasi melalui kerjasama menampung susu sapi perah anggota. Karena dengan begitu roda perekonomian masyarakat kecamatan Pagu bisa terangkat pada

khususnya dan perekonomian nasional bisa meningkat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 2007 : *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus, Muhammad dan Edhi Susanto, Agus. 2004: *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hendar dan Kusnadi. 2010. *Ekonomi Koperasi (untuk perguruan tinggi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Indonesia.
- Melani, winny Retna dkk. 2013. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan (studi kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungungat kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang). *Jurnal ekonomi, (online)*, vol.10
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, Agustina. Firmansah, dkk. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal ilmu peternakan* vol XVII no 1 mei 2015.
- Paturochman, M. 2012. *Penentuan jumlah dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian sosial ekonomi*. Unpad press, Bandung.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Soetjipto. 2015. *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. 2011. Jakarta: Citra Umbara.
- Wahyuni, Suci Sri. 2011. *Peranan Koperasi Bakat Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (studi kasus di Nagari Batubasa, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat)*. *Skripsi (online)*. Padang : Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas Padang.